JCDS

JOURNAL OF COASTAL AND DEEP SEA, 1 (2): 48-59
E-ISSN:3031-240X, P-ISSN: 3031-593X
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jcds

Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat

Welfare Level Analysis of Traditional Fishermen Households in Osi Island Hamlet, Eti Village, Western Part of Seram Distric

Khalid G. Assagaf[a*], Muhammad F. Barcinta[b], Abdul M. Ukratalo[c],Stefanno M.A. Rijoly[d]
[a]Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia
[b]Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan, Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Banda Naira, Indonesia, Jl. Said Tjong Baadila, Banda Naira, Maluku Tengah, Maluku, Indonesia
[c]Program Studi Biologi, Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia
[d]Program Studi Budidaya Perairan, Jurusan Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Article Info:
Received: 11 – 12 - 2023
in revised form: 27 – 12 - 2023
Accepted: 30 – 12 - 2023
Available Online: 30 – 12 - 2023

Kata kunci:
Nelayan, Tingkat Kesejahteraan, Pulau Osi

Keywords:
Fishermen, Well-being Level, Osi Island

Corresponding Author:
*E-mail:
khalidassagaf@gmail.com

DOI:
https://doi.org/10.30598/jcds.v1i2.11721

Abstrak: Kehidupan masyarakat nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi membawa tantangan dan dinamika tersendiri, khususnya dalam hal mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode penelitian yang diterapkan melibatkan survei dengan pengumpulan data melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur kepada anggota rumah tangga nelayan tradisional. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi berada dalam kategori sedang. Faktor-faktor seperti kurangnya infrastruktur pendukung, keterbatasan akses ke pasar, dan dampak perubahan iklim menjadi hambatan utama yang signifikan mempengaruhi tingkat kesejahteraan mereka.

***Abstract**: The lives of traditional fishermen in Pulau Osi bring their own set of challenges and dynamics, particularly in achieving optimal levels of well-being. This research aims to analyze the well-being of traditional fishing households in Osi Island, Eti Village, Western Part of Seram Distric. The research method employed involves a survey with data collection through direct interviews using structured questionnaires with members of traditional fishing households. The results of the analysis indicate that the well-being of traditional fishing households in Osi Island falls within the moderate category. Factors such as the lack of supporting infrastructure, limited market access, and the impact of climate change are significant obstacles that affect their well-being.*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Copyright © 2023 to Authors

PENDAHULUAN

Wilayah dusun Pulau Osi merupakan wilayah pesisir semi tertutup yang memiliki keunikan ekosistem berupa ekosistem mangrove, padang lamun dan terumbu karang yang hidup saling berdampingan satu sama lainnya. Pada ekosistem tersebut terdapat keanekaragaman sumberdaya hayati laut yang kaya seperti, ikan, moluska, ekinodermata, krustasea dan makroalga yang bernilai ekonomi dan non-ekonomi (Huliselan *et al*., 2017).

Sumber daya perikanan yang cukup melimpah dapat dimanfaatkan masyarakat dusun Pulau Osi untuk meningkatkan kesejahteraan terutama yang bekerja sebagai nelayan. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya (Cholik, 2019). Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang umumnya mendiami kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi dan berpenghasilan rendah sehingga identik dengan kemiskinan (Kobi & Hendra, 2020). Hal ini disebabkan oleh ciri yang melekat pada mereka yaitu kondisi usaha yang subsisten, modal kecil, teknologi sederhana dan bersifat *one day fishing*. Teknologi penangkapan yang masih sederhana mengarah pada penghasilan nelayan yang rendah (Firdaus & Witomo, 2014; Kusdiantoro *et al*., 2019).

Menurut Rahim (2018), masyarakat nelayan memiliki karakteristik hidup yang beda karena pola kehidupannya yang terbentuk dari kehidupan di lautan yang tidak pernah dihadapi oleh masyarakat lain dimana mempunyai resiko yang besar, terutama resiko yang berasal dari faktor alam untuk itu perlu startegi khusus. Selain faktor alam fasilitas yang dimiliki oleh para nelayan yang sangat minim yang menyebabkan kesulitan untuk memperoleh hasil tangkapan ikan. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan nelayan menjadi kurang sejahtera (Kusnadi, 2015). Oleh karena itu kondisi dari kesejateraan nelayan tergantung dari kondisi pesisir tersebut (Limi, 2017; Sugiharto, 2017).

Menurut Putri *et al.,* (2016), tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga karena kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat dari sebuah pembangunan. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Sriyono et al., 2021). Kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor yaitu keterbatasan kualitas sumberdaya manusia, keterbatasan kemampuan modal usaha dan informasi teknologi penangkapan, kesulitan melakukan deversifikasi usaha penangkapan selain itu juga sistem hasil pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara (Takariani, 2015).

Perairan yang mengelilingi dusun Pulau Osi memiliki potensi perikanan laut yang melimpah, menawarkan berbagai jenis ikan dan sumber daya laut lainnya yang dapat

menjadi tulang punggung ekonomi lokal. Namun, terlepas dari kekayaan potensial ini, perlu dipahami bahwa memiliki potensi perikanan laut yang besar tidak secara otomatis menyiratkan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Keberhasilan pemanfaatan sumber daya perikanan memerlukan lebih dari sekadar penangkapan ikan dalam jumlah besar. Diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya tersebut tidak merugikan ekosistem laut dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas Pulau Osi. Pengelolaan yang tepat mencakup penetapan kuota penangkapan yang bijaksana, pemantauan yang cermat terhadap stok ikan, dan penerapan tindakan-tindakan berkelanjutan. Selain pengelolaan yang efektif, peran teknologi menjadi semakin penting dalam mengoptimalkan manfaat dari potensi perikanan tersebut. Keterlibatan teknologi, seperti sistem pemantauan satelit, sensor otomatis, dan aplikasi berbasis data, dapat memberikan informasi real-time tentang kondisi laut, pergerakan ikan, dan pola penangkapan. Pemanfaatan teknologi ini dapat membantu dalam membuat keputusan yang lebih cerdas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan bahwa praktik perikanan berlangsung secara berkelanjutan (Cholik, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan di Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015). Deskripsi dilakukan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan nelayan di Dusun Pulau Osi berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021, bertempat di Dusun Pulau Osi, Desa Eti, Kabupaten Seram Bagian Barat.

Teknik Pengambil Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Jenis data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari

sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan hasil yang diteliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuesioner, lembar observasi dan daftar wawancara oleh responden. Jenis data yang dikumpulkan adalah identitas responden, keadaan usaha penangkapan ikan, biaya investasi, biaya variabel, pengeluaran rumah tangga nelayan, pendidikan, kesehatan, kualitas tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, status kepemilikan rumah tinggal, dan kemudahan mengakses TIK. Data ini didapat dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait seperti BPS, Kantor Dusun Pulau Osi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi
2. Kuisioner
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Analisis data

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Dusun Pulau Osi adalah tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Kriteria klasifikasi masing-masing dapat ditemukan pada tabel 1, sebagaimana dijelaskan oleh BPS pada tahun 2019.

Tabel 1. Kriteria skoring Indikator Kesejahteraan

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Pendapatan	Tinggi = >Rp 3.000.000	3
		Sedang = Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah = <Rp.2.000.000,	1
2	Pengeluaran	Tinggi = >Rp 3.000.000	3
		Sedang = Rp.2.000.000 - Rp.3.000.000,	2
		Rendah = <Rp.2.000.000,	1
2	Pendidikan	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (13-15)	3
		Semi Permanen (9-12)	2
		Non Permanen (5-8)	1
5	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (17-21)	3
		Cukup Lengkap (12-16)	2
		Kurang Lengkap (7-11)	1
6	Status Kepemilikan Tempat Tinggal	Milik Sendiri	3
		Kontrak/Sewa	2
		Milik Orang tua/Saudara	1

Berdasarkan kriteria klasifikasi tingkat kesejahteraan menurut BPS, skor untuk masing-masing tingkat adalah sebagai berikut:

a. Tingkat kesejahteraan tinggi: nilai skor 15 – 18
b. Tingkat kesejahteraan sedang: nilai skor 11 – 14
c. Tingkat kesejahteraan rendah: nilai skor 6 – 10

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Pulau Osi merupakan sebuah pulau yang dijadikan salah satu destinasi wisata oleh masyarakat setempat dan cukup dikenal setelah Pantai Ora di Provinsi Maluku. Pulau ini terletak di Desa Eti, Kecamatan Seram Barat, Kabupaten Seram Bagian Barat dengan luas 9 Ha, Panjang 600 m serta lebar 200 meter (Hehanussa *et al.,* 2020).

Secara geografis letak Pulau Osi berbatasan dengan:

- Sebelah utara berbatasan langsung dengan Dusun Tanjung Kawah
- Sebelah selatan dengan Dusun Wael
- Sebelah timur dengan Dusun Pelita Jaya
- Sebelah barat dengan Pulau Marsegu.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Berdasarkan Masing-Masing Indikator yang Digunakan

Tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di dusun Pulau Osi ditentukan dengan mengacu kepada 6 (enam) indikator kesejahteraan sesuai dengan yang diterapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Kesejahteraan berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan jumlah pendapatan per bulan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Tingkat Pendapatan Per bulan

Pendapatan (Bulan)	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
<Rp. 2.000.000	3	17,65	Rendah
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	4	23,53	Sedang
>Rp. 3.000.000	10	58,82	Tinggi
Total	**17**	**100**	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 2 terlihat bahwa responden yang memiliki pendapatan per bulan <Rp. 2.000.000 sebanyak 3 responden (17,65%), responden dengan dengan pendapatan Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 sebanyak 4 responden (23,53%) dan yang paling banyak adalah responden dengan penghasilan per bulan > Rp. 3.000.000 sebanyak

10 responden (58,82%). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat nelayan di Dusun Pulau Osi masih tinggi walaupun para nelayan banyak yang tidak memiliki pekerjaan sampingan, mereka hanya mendapatkan penghasilan dari melaut saja, apabila cuaca buruk maka para nelayan tidak dapat melaut, hal ini yang menyebabkan penghasilan mereka cukup rendah.

Salah satu unsur yang mempengaruhi pendapatan adalah faktor produksi dimana modal menjadi variabelnya. Apabila modal yang dikeluarkan banyak pendapatan juga akan banyak begitupun sebaliknya (Nisantoro, 2016). Rendahnya pendapatan nelayan dikarenakan laut yang tidak bisa mereka tebak keadaannya. Bagi nelayan laut adalah sumber pendapatan mereka namun ternyata hasil laut yang mereka tangkap pun belum mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Sulitnya mendapatkan hasil tangkapan dikarenakan oleh rendahnya tekonologi alat tangkap nelayan. Peralatan tangkap ikan merupakan salah satu sarana pokok penting dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan secara optimal dan berkelanjutan (Andriani & Nuraini, 2021)

Kesejahteraan berdasarkan Pengeluaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan jumlah pengeluaran per bulan yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Tingkat Pendapatan Per bulan

Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
<Rp. 2.000.000	2	11,76	Rendah
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	8	47,06	Sedang
>Rp. 3.000.000	7	41,18	Tinggi
Total	**17**	**100**	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pengeluaran rumah tangga nelayan adalah seluruh uang yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktivitas kehidupan rumah tangga**.** Semakin besar kebutuhan rumah tangga maka akan semakin besar pula risiko untuk menjadi miskin apabila pendapatannya tidak meningkat. Sebaliknya, semakin kecil kebutuhan rumah tangga maka semakin besar peluang untuk menabung sisa hasil pendapatan yang diperoleh setiap bulannya (Juliana, 2018).

Hasil pada tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar jumlah pengeluaran nelayan berkisar berkisar dari Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 yaitu ebanyak 8 responden (47,06%) dan > Rp. 3.000.000 yaitu sebanyak 7 responden (41,18%). Menurut Rambe *et al.* (2008), pengeluaran per kapita per bulan untuk non-pangan dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin tinggi persentasenya maka semakin tinggi tingkat kesejahteraannya. Nelayan di Indonesia pada umumnya lebih memenuhi

kebutuhan pangan dalam aspek pengeluaran kebutuhan hidup dibandingkan kebutuhan non-pangan seperti investasi dan yang lainnya.

Jika dilihat lagi, antara pendapatan dan pengeluaran terjadi sedikit ketimbangan dimana ada sebagian responden yang memiliki jumlah pendapatan lebih tinggi dari jumlah pengeluaran dan ada juga responden yang memiliki jumlah pendapatan lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pengeluaran. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang cukup serius dalam rumah tangga nelayan terutama untuk mereka yang memiliki jumlah tanggungan dalam keluarga sebanyak 3 orang atau lebih.

Kesejahteraan berdasarkan Pendidikan

Tinggi rendahnya pendidikan seseorang akan berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteran masyarakat itu sendiri, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan membuat masyarakat semakin kreatif dan terampil yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya atau keluarganya maka akan lebih memudahkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Indikator Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)	Kriteria
SD	5	29,41	Kurang
SMP	6	35,29	Cukup
SMA	6	35,29	Bagus
Total	**17**	**100**	

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 6 responden (35,29%) dan 5 responden (29,41%) memiliki tingkat pendidikan SD. Mereka pada umumnya hanya mengenyam bangku Pendidikan SD dikarenakan orang tua mereka yang dulunya tidak mampu menyekolahkan mereka, serta susahnya akses untuk pendidikan. Selain dari itu, banyak diantara mereka yang dulunya beranggapan bahwa lebih baik bekerja dan memperoleh penghasilan dari pada harus sekolah sementara belum jelas nantinya akan jadi apa. Namun, kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan kini mulai terlihat, sebab telah banyak diantara kepala rumah tangga yang berusaha untuk menyekolahkan anaknya agar kelak bisa hidup dengan lebih baik, meskipun masih ada juga beberapa yang masih tak peduli dengan pentingnya pendidikan tersebut.

Kesejahteraan berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Tingkat kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan dalam hal ini dievaluasi berdasarkan bentuk bangunan rumah yang dibagi dalam 3 (tiga)

kategori rumah, yaitu permanen, semi permanen dan non permanen. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kesejahteraan berdasarkan keadaan tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Indikator Berdasarkan Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Permanen	0	0,0
Semi Permanen	15	88,24
Non Permanen	2	11,76
Total	**17**	**100**

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan para nelayan memiliki keadaan tempat tinggal yang bersifat semi permananen dengan jumlah responden sebanyak 15 responden (88,24%), sementara 2 responden (11,76%) memiliki kondisi perumahan yang sifatnya non permanen. Menurut Siregar *et al.,* (2017), semakin baik kondisi rumah yang ditempati oleh suatu rumah tangga bisa dikatakan semakin sejahtera pula rumah tangga tersebut

Kesejahteraan berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal pada dasarnya merupakan bagian dari kelengkapan rumah dalam sebuah keluarga yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan kehidupan keluarga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan fasilitas tempat tinggal dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Indikator berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase (%)
Lengkap	0	0,0
Cukup	16	94,12
Kurang	1	5,88
Total	**17**	**100**

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Hasil pada tabel 6 terlihat tidak ada responden yang memiliki fasilitas tempat tinggalnya tergolong lengkap, sementara fasilitas tempat tinggal yang lebih banyak dimiliki oleh responden yaitu berada pada kategori cukup sebanyak 16 responden (94,12%) dan 1 responden (5,88%) yang fasilitas tempat tinggalnya tergolong kurang tidak ada. Hal ini dikarena pendapatan nelayan sudah cukup memadai untuk biaya hidup. Dengan mempunyai fasilitas yang ada di rumah masing-masing keluarga nelayan sudah merasa cukup. Indikator fasilitas tempat tinggal terdiri dari beberapa kriteria menurut Badan Pusat statistik (2020) yang terdiri dari jenis penerangan, jenis alat masak, jenis

bahan bakar untuk memask, sumber air bersih, jenis air minum, kepemilikan MC, kendaraan, jenis pendingin ruangan, alat untuk mencuci pakaian, alat untuk menyimpan pakaian, dan kepemilikan alat hiburan seperti TV.

Kesejahteraan berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden diperoleh data indikator kesejahteraan berdasarkan status kepemilikan rumah dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Indikator berdasarkan Fasilitas Tempat Tinggal

Status Kepemilikian Rumah	Jumlah	Persentase (%)
Rumah Sendiri	16	94,12
Rumah Sewa	0	0,0
Rumah Keluarga	1	5,88
Total	**17**	**100**

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar responden status kepemilikian rumah sendiri yaitu 16 responden (94,12%) dan hanya 1 responden (5,88%) status kepemilikan rumah merupakan rumah keluarga. Hal ini berarti bahwa keluarga nelayan yang telah memiliki rumah sendiri tergolong sejahtera meskipun rumah tersebut belum begitu bagus, sebab sebagus apa pun rumah yang ditinggali jika itu bukan milik sendiri baik itu milik orang tua atau pun saudara tentu saja akan memberikan dampak kurangnya rasa kebahagiaan, sehingga belum dapat dikatakan keluarga yang sejahtera. Oleh karena itu, kesejahteraan rumah tangga sangat erat kaitannya dengan status kepemilikan rumah.

Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Dusun Pulau Osi

Berdasarkan hasil skor rata-rata setiap indikator kesejahteraan nelayan, maka diperoleh hasil data dari masing-masing indikator dari 17 responden yaitu sebagai berikut (Tabel 8).

Tabel 8. Kriteria Skoring Indikator Kesejahteraan Menurut BPS

Indikator Kesejahteran	Skor
Pendapatan	2
Pengeluaran	2
Pendidikan	2
Keadaan Tempat Tinggal	1
Fasilitas Tempat Tinggal	1
Status Kepemilikan tempat tinggal	**3**
Jumlah	**11**

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Hasil pada tabel 8 menunjukkan bahwa skor rata-rata setiap indikator kesejahteraan nelayan diketahui tingkat kesejahteraan kategori sedang dengan skor 2 yang didapatkan menurut indikator BPS bahwa indikator pendapatan, pengeluaran dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan nelayan.

Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat nelayan di Dusun Pulau Osi, maka nilai skoring dari tiap indikator ditambahkan sehingga diperoleh nilai tingkat kesejahteaan seperti terlihat pada tabel 9.

Tabel 9. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Tradisional Di Dusun Pulau Osi

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi (15 – 18)	5	29,41
Sedang (11 – 14)	11	64,71
Rendah (6 – 1)	1	5,88
Total	**17**	**100**

Berdasarkan hasil pada tabel 9 terlihat bahwa sebagian besar tingkat kesejahteraan nelayan di Dusun Pulau Osi responden berada pada kategori sedang sebanyak 11 responden (64,71%), kateogri rendah sebanyak 1 responden (5,88%) dan kategori tinggi sebanyak 5 responden (5,88%). Kesejahteraan yang tinggi dan sedang dibedakan oleh tingkat pendapatan dan pendidikan kepala rumah tangga, serta fasilitas rumah tangga (Cahyadinata *et al*., 2019). Menurut Lein (2018), biaya produksi, teknologi, harga jual, dan hasil perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial, material, maupun spiritual agar dapat hidup layak dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Muflikhati *et al* (2010), menyatakan bahwa meskipun keluarga nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, akan tetapi penggunaan pendapatannya masih diprioritaskan pada kebutuhan dasar (pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan, atau minuman keras. Guna meningkatkan kesejahteraan nelayan diperlukan keanekaragaman mata pencaharian rumahtangga nelayan termasuk peningkatan nilai tambah komoditi perikanan (Widjajanti *et al*., 2019). Untuk diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi anggota rumahtangga nelayan guna meningkatkan keterampilan pengelolaan usaha guna meningkatkan pendapatan (Cahaya, 2015).

SIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan tradisional di Dusun Pulau Osi dapat dikategorikan sebagai sedang. Ini menandakan adanya kondisi moderat dalam berbagai aspek kehidupan rumah tangga, seperti pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Faktor-faktor kesejahteraan yang mencakup kurangnya infrastruktur pendukung, terbatasnya akses ke pasar, dan dampak

perubahan iklim diidentifikasi sebagai kendala utama. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap pengembangan infrastruktur dan peningkatan aksesibilitas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk perizinan maupun membantu dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani IW., Nuraini I. 2021. Analisis Tingkat Kesejahteraan Buruh Nelayan Di Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE),* 5(2): 202-216. https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.13773

Cholik I. 2019. Analisis Faktor-Faktor Kesejahteraan Nelayan Di Pulau Baai Kota Bengkulu [Undergraduate's Thesis, Sriwijaya University]. Sriwijaya University Repository

Firdaus M., Witomo CM. 2014. Analysis Of Welfare and Household Income Inequality of Large Pelagic Fishers in Sendang Biru, Malang District, East Java. *J. Sosek KP,* 9(2): 155-168. https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i2.1218

Huliselan NV., Wawo M., Tuapattinaja MA., Sahetapy D. 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Kerapu (Famili Serranidae) Di Perairan Teluk Kotania, Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. *Jurnal TRITON,* 13(2): 85 – 92.

Juliana J. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus : Kelurahan Bagan Deli Seberang, Kecamatan Medan Belawan, Kota Medan). [Undergraduate's Thesis, North Sumatera Muhammadiyah University]. North Sumatera Muhammadiyah University Repository.

Kusdiantoro K., Fahrudin A., Wisudo SH., Juanda B. 2019. Perikanan Tangkap Di Indonesia: Potret Dan Tantangan Keberlanjutannya. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 14(2): 145-162. https://doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.8056

Kusnadi K. 2015. *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu: Strategi Mengatsasi Kemiskinan Nelayan.* Graha Ilmu : Yogyakarta

Kobi W., Hendra H. 2020. Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1): 16–25. https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637

Lein AR., Setiawina ND. 2018. Factors Affecting the Fishermen Household Income and Welfare. *International Research Journal of Management, IT, and Social Sciences,* 5(4): 80–90. https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n4.266

Limi MA., Sara L., La Ola T., Yunus L. 2017. Environmental Changes and Fisherman Welfare In Coastal Area of Kendari Bay. *Journal of Agriculture, Forestry and Fisheries*, 6(1): 20-25. https://doi.org/10.11648/j.aff.20170601.13

Muflikhati I., Sumarwan U., Fahrudin A., Puspitawati H. 2010. Kondisi Sosial Ekonom dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 3(1): 1–10. https://doi.org/10.24156/jikk.2010.3.1.1

Nisantoro WD. 2016. Analisis Pendapatan Pedagang Mikro Makanan dan Minuman di Sekitar Mall Dinoyo City. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1): 19–25. https://doi.org/10.22219/jep.v14i1.3841

Putri HR., Sardjito. 2016. Arahan Pengembangan Kawasan Prigi Kecamatan Watulimo Kabupaten Sidoarjo Melalui Konsep Minapolitan. *Jurnal Teknik ITS,* 5(2): 255-261. https://doi.org/10.12962/j23373539.v5i2.18418

Rahim A. 2018. The Empowerment Strategy of The Traditional Fisherman's Wives in The Coastal Area of Barru Regencey, South Sulawesi. *Journal of Socioeconomics and Development,* 1(1): 1-6. https://doi.org/10.31328/jsed.v1i1.515

Siregar NR., Suryana AAH., Rostika R., Nurhayati A. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Alat Tangkap *Gill Net* di Desa Sungai Buntu Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. *Jurnal Perikanan dan Kelautan,* 8(2): 112-117.

Sriyono S., Dewi SR., Handayani P. 2021. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam,* 7(1): 81-89. https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1697

Sugiharto E. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, 4(2): 32-36.